

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

Suci Debiati¹, Muftihatul Khoiriyah^{2*}, Anggi Anggraeni³, Oman Farhurohman⁴
Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
231240032.suci@uinbanten.ac.id, 231240025.muftihatul@uinbanten.ac.id,
231240015.anggi@uinbanten.ac.id, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id
*Corresponding author**

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the contribution of teachers in enhancing students' learning motivation at the elementary school level. Learning motivation is a crucial element that affects students' success in achieving learning objectives. In addition to functioning as instructors, teachers also have strategic roles as motivators, facilitators, mentors, and classroom managers in creating an effective and enjoyable learning environment. This study employs a literature review method, which involves examining various sources such as books, academic journals, and previous studies related to this topic. Data collection is carried out through searching, classifying, and analyzing written sources relevant to the role of teachers and student motivation. The findings of this study indicate that the role of teachers has a significant impact on improving students' learning motivation. Teachers can provide support, use varied teaching methods, and create a positive learning environment, which can enhance students' interest, participation, and enthusiasm for learning. Therefore, optimizing the role of teachers is essential in improving students' learning motivation in elementary schools through appropriate and innovative teaching strategies.

Keywords: *Teacher's role, learning motivation, elementary school students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan elemen krusial yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga memiliki fungsi strategis sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan penelaahan terhadap berbagai sumber literatur seperti buku-buku, jurnal akademik, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengelompokan, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan peran guru dan motivasi siswa. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan dukungan, memakai metode pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat memperbesar ketertarikan, partisipasi, dan semangat belajar siswa. Dengan ini, optimalisasi peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Kata Kunci: Peran guru, motivasi belajar, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terarah. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-intelektual, salah satunya adalah motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan penting baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat sehingga mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, bagi guru, pemahaman terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Guru

memiliki tanggung jawab dalam memberikan dorongan yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Jainiyah et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurang optimalnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang bertugas menanamkan nilai-nilai, sikap, serta keterampilan kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Diana et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang motivasi belajar dan peran guru dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan

peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih karena data yang digunakan tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, serta referensi lain yang relevan dengan topik peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur dari beberapa database, seperti Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan topik, tahun terbit yang relatif terbaru, serta kejelasan isi dari sumber tersebut. Literatur yang digunakan mencakup pembahasan mengenai motivasi belajar, peran guru, dan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai

referensi yang telah diperoleh. Dari proses tersebut, peneliti mencatat informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya agar lebih terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang relevan dipilih dan disederhanakan. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian yang sistematis, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk memastikan keandalan data, peneliti membandingkan beberapa sumber yang memiliki pembahasan serupa. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya, bahwa peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Motivasi belajar siswa tidak bersifat alami, melainkan perlu didorongan melalui beragam usaha yang dilakukan oleh guru selama proses mengajar. Cara guru menjalankan peran mereka dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.

Beberapa peran utama guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditemukan dari berbagai sumber yang di analisis, yaitu:

1. Peran guru sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Peran guru sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan, motivasi, dan penghargaan kepada siswa mereka. Pujian, penguatan positif, dan perhatian terhadap perkembangan siswa adalah beberapa contoh bentuk

motivasi yang dapat diberikan oleh guru.

Motivasi yang diberikan guru tidak selalu berupa nasihat atau kata-kata bijak saja. Dalam praktiknya, motivasi yang bersifat verbal terkadang kurang memberikan dampak yang bertahan lama jika tidak dibersamai dengan tindakan nyata. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan semangat siswa, walaupun hasil belajarnya belum memuaskan (Setiyadi, Mawahdah, dan Yanti 2025).

Dalam pandangan ini, kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan tidak seharusnya dianggap sebagai akhir dari proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya, siswa seharusnya dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran itu.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pada siswa pola pikir berkembang (growth mindset), yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui Latihan dan usaha. Akibatnya, siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

Guru yang aktif memberikan motivasi terbukti mampu meningkatkan minat, sikap positif, serta hasil belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang aktif menjadi lebih semangat dan berprestasi (Amiruddin dan Zulfan Fahmi 2022). Selain itu, guru dapat memberikan insentif melalui apresiasi, umpan balik yang konstruktif, dan pengakuan atas upaya siswa.

Siswa akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk maju Ketika mereka merasa dihargai selama proses belajar mereka, bukan hanya hasilnya. Oleh karena itu, peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah dan semangat belajar yang berkelanjutan.

Upaya motivasi seperti kompetisi, evaluasi, pemberian hadiah, bimbingan individu mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan (O Najoan, Lala, dan Ratunguri 2023). Untuk menghindari fokus pada hadiah atau persaingan, guru harus memastikan bahwa berbagai jenis motivasi diberikan secara merata.

Siswa dapat dimotivasi oleh guru untuk menghargai proses belajar, yang mencakup hal-hal seperti usaha, ketekunan, dan perkembangan diri. Dengan demikian, guru dapat menumbuhkan motivasi yang lebih kuat dan bertahan lama dari dalam untuk mendukung keberhasilan mereka di sekolah.

Dalam kajian literatur yang lebih luas, peran motivator merupakan salah satu peran utama guru selain fasilitator, evaluator dan pembimbing (Supit, 2025). Untuk berfungsi sebagai motivator, guru harus memahami kondisi psikologis siswa dan membuat lingkungan belajar yang menarik dan mendukung.

Dengan menunjukan semangat, memberikan contoh yang baik, dan menumbuhkan keyakinan siswa bahwa mereka berhasil, guru dapat menjadi sumber inspirasi. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan dan mendorong siswa untuk terus berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan guru untuk tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan minat, sikap positif, dan hasil belajar melalui pujian, penguatan, dan perhatian terhadap perkembangan siswa. Namun, motivasi yang efektif harus didukung dengan tindakan nyata, seperti pemberian apresiasi, umpan balik konstruktif, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memperoleh pemikiran pertumbuhan. Guru membantu membangun keyakinan bahwa usaha dan latihan dapat meningkatkan kemampuan. Siswa dapat menghadapi tantangan

dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih tangguh dengan pola pikir ini. Kegagalan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai akhir.

Terbukti bahwa hal-hal seperti kompetisi, evaluasi, hadiah, dan bimbingan pribadi meningkatkan minat belajar. Namun, diskusi ini menekankan bahwa guru harus menyeimbangkan dorongan intrinsik dan eksternal. Siswa harus dididik untuk menghargai proses belajar, bukan hanya hasilnya, agar motivasi mereka berasal dari dalam diri mereka sendiri dan lebih berkelanjutan.

2. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai sumber belajar, media, dan pendekatan yang mendukung pembelajaran. Berbagai pendekatan, seperti permainan edukatif, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi, melainkan sebagai penyedia pengalaman belajar yang bermakna.

Guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan keterlibatan siswa

melalui pendekatan konstruktivisme, seperti kerja sama dan diskusi kelompok (Handoko dkk. 2025). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif dan berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan selama proses pembelajaran, guru juga dapat mendorong keterlibatan siswa.

Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam pemilihan topik diskusi, penyelesaian tugas, atau presentasi hasil kerja mereka. Rasa memiliki terhadap proses belajar membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik.

Selain itu, penggunaan game edukatif dalam pembelajaran juga membantu guru dalam mengelola kelas. Ketika siswa fokus dan tertarik dengan aktivitas pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terkontrol. Guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mengatur disiplin karena siswa lebih fokus pada tugasnya (Syam dan Khusna 2025). Untuk membuat Pelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

bermakna, guru dapat menggabungkan penggunaan media digital dengan pendekatan refleksi.

Setelah kegiatan selesai, siswa dapat diajak untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka. Ini termasuk apa yang mereka pahami, masalah yang mereka temui, dan solusi mereka. Siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi mereka juga dapat belajar tentang kesadaran diri (metakognisi), yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar sendiri di masa depan.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator dapat menyediakan sarana belajar, menjadi mitra belajar siswa, dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Dewantari dan Oktaviani 2025). Selain itu, sebagai fasilitator, guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang unik.

Dengan menggunakan pendekatan yang lebih personal, guru dapat menyesuaikan metode,

media, dan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan kemampuan siswa. Ini akan membantu siswa memahami materi dengan baik dan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengfasilitator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru sekarang bukan hanya sumber informasi, mereka sekarang bertindak sebagai pengarah dan pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Ini sejalan dengan konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi.

Siswa lebih terlibat dalam belajar dengan strategi seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan, keterlibatan ini diperkuat, menumbuhkan rasa

tanggung jawab dan dorongan intrinsik. Penggunaan media baru seperti permainan edukatif digital juga membantu membuat kelas lebih menarik dan interaktif. Ini dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Selain itu, pembicaraan ini menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Guru membantu siswa mempelajari kemampuan metakognitif, yang sangat penting untuk pembelajaran mandiri. Sebaliknya, pemahaman guru tentang sifat unik siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberi mereka tanggung jawab untuk proses belajar.

3. Peran guru sebagai pembimbing
Sebagai pembimbing, guru membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru memberikan bimbingan individual untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman materi.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek yang holistik.

Penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan individual untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman materi (Panjaitan dan Hafizzah 2025). Selain itu, bimbingan individual memungkinkan guru untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam masalah belajar yang dihadapi siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Dengan menggunakan pendekatan yang lebih personal, guru dapat membangun strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, yang menyebabkan siswa merasa lebih dekat dengan guru mereka.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, social, dan emosional siswa melalui pendekatan yang holistik. Pendekatan holistik juga memungkinkan guru untuk tidak

hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup mereka (Safitri dkk. 2025).

Dengan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran, guru dapat menanamkan prinsip-prinsip seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Alhasil, siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga menjadi orang yang mampu beradaptasi, berinteraksi secara positif, dan membangun karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi mereka juga aktif membantu, mendampingi, dan menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa, baik akademik maupun non-akademik.

Bimbingan individual memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan, keterampilan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Ini memungkinkan guru untuk

membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan berhasil.

Metode langsung ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sekaligus memperkuat hubungan emosional antara pendidik dan siswa. Ini menghasilkan rasa percaya diri dan rasa nyaman selama proses belajar. Selain itu, diskusi ini menegaskan bahwa tugas guru sebagai pembimbing tidak hanya mencakup pengembangan kognitif siswa, tetapi juga pengembangan sosial dan emosional mereka.

Dengan menggunakan pendekatan holistik, guru membantu membangun karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka. Hal ini penting karena sukses pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik tetapi juga dari bagaimana siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia luar.

4. Peran guru sebagai pengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan unsur yang sangat mendasar dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Guru memiliki berbagai peran penting dalam pengelolaan kelas. Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek yang mendorong keterlibatan aktif. Sebagai motivator, guru membantu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengelola interaksi sosial dan dinamika kelas secara efektif, serta sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antar siswa (Junaidah, Fadila, dan Masrurah 2025).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan individu yang memegang peran penting. Ia bertugas merancang aktivitas pembelajaran di kelas, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bersama siswa, serta mengambil keputusan terkait strategi yang akan diterapkan dalam berbagai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga bertanggung jawab menentukan solusi untuk

mengatasi kendala dan tantangan yang muncul. Dengan menerapkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan, guru akan lebih terbantu dalam menjalankan tugasnya secara efektif (Minsih dan D 2018).

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa fungsi guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Hal ini mencakup penerapan strategi pembelajaran, pembiasaan, pemberian teladan, penguatan, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru perlu menguasai kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai agar mampu mengelola kelas secara efektif. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya terkait pengelolaan kelas melalui pelatihan dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

5. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar pada siswa merupakan dasar dan fondasi penting dalam mendukung siswa

siswi unruk meraih tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting memiliki pendidik yang kompeten, sarana yang mendukung kegiatan belajar, materi yang relevan, serta metode penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa. Strategi pembelajaran saat ini masih berfokus pada pengajar, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan dengan melibatkan siswa dan menjadikan pembelajaran berpusat pada mereka. Perubahan metode pengajaran dapat dilakukan melalui penerapan model dan desain pembelajaran yang baru, serta mendorong pendidik untuk mengadopsi teknik pengajaran yang lebih modern (Mulawarni dkk. 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh pengajar adalah menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas secara efektif, memperhatikan kebutuhan setiap

siswa, serta membangun hubungan interpersonal yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Shofiatul Mar'ah, Sofiatun Umairah, dan Nurul Mahruzah Yulia 2025).

Guru juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, terutama di era digital saat ini. Pemanfaatan media interaktif, teknologi pendidikan, serta penerapan gamifikasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Media yang menarik mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dan teknologi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa (Ramadhiansyah, Suharbiani, dan Putri 2025).

6. Dampak motivasi terhadap belajar siswa.

Secara fundamental, motivasi merupakan usaha yang disengaja untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar terdorong melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil atau sasaran yang diinginkan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran yang dipicu oleh keinginan untuk meraih hasil atau pencapaian yang optimal (Hamdu dan Agustina 2011).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pelajar adalah dorongan. Dengan adanya dorongan, pelajar akan berusaha lebih gigih, tabah, tekun, serta memiliki fokus yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dorongan untuk belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipupuk dalam proses pembelajaran di institusi Pendidikan (Giawa dkk. 2020).

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi

cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif, ketekunan dalam belajar, serta kemampuan memahami materi yang lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi dalam belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih memuaskan, sedangkan motivasi yang rendah dapat menurunkan pencapaian

akademik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur, dapat dikatakan bahwa guru memiliki dampak yang substansial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong, fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas yang mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan mendukung. Motivasi belajar terbukti berkontribusi pada peningkatan partisipasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi siswa, semakin baik hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pengoptimalan peran guru melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif dan penggunaan media yang beragam merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Saran yang dapat diajukan adalah guru harus terus mengasah kompetensi pedagogik dan

profesional, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Di samping itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dengan menyediakan fasilitas dan prasarana yang memadai. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar dilakukan riset lapangan atau eksperimen untuk menguji secara langsung dampak strategi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga diperoleh data yang lebih empiris dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zulfan Fahmi. 2022. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11(1):29–44. doi:10.54621/jiaf.v11i1.259.
- Dewantari, Arliska Ditya Wahyuningrum, dan Rizka Nur Oktaviani. 2025. "PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN 4C (CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION AND COLLABORATION) SISWA KELAS II MELALUI PEMBELAJARAN P5." 10.
- Giawa, Murnihati, Saut Mahulae, Antonius Remigius, dan Patri

- Silaban. 2020. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 067245 MEDAN." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2):327–32.
doi:10.31949/educatio.v6i2.483.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. 2011. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR." 12(1).
- Handoko, Helmi, M. Soinun Amrillah, Kasinyo Harto, dan Irja Putra Pratama. 2025. "PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR: MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KELOMPOK ANAK SD BERDASARKAN PRINSIP KONSTRUKTIVISME." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):250–63.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35595>.
- Junaidah, Junaidah, Putri Fadila, dan Waqiatul Masruroh. 2025. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Perspektif Teori Pendidikan Modern." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(2):1613–18.
doi:10.54371/jiip.v8i2.6884.
- Minsih, Minsih, dan Aninda Galih D. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):20.
doi:10.23917/ppd.v1i1.6144.
- Mulawarni, Mulya, Erdhita Oktrifianty, Siti Nailatus Syifa, dan Zelena Putri Dinata. 2019. "Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif."
- O Najoran, Roeth A., Winsy C. I. Lala, dan Yusak Ratunguri. 2023. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(03):215–27.
doi:10.36418/japendi.v4i03.1632.
- Panjaitan, Hendripal, dan Febi Hafizzah. 2025. "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala." 5(1).
- Ramadhiansyah, M. Iqbal, Diva Putri Suharbiani, dan Salsabila Dwi Putri. 2025. "Optimalisasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Digital." 9.
- Safitri, Rahma Ayu, Tiara Ramadhani, Radis Puspita, Dina Sustika Amalia, dan Yudo Handoko. 2025. "Peran Guru sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik dalam Konteks Pembelajaran Holistik." 2(11).
- Setiyadi, Desi, Alia Mawahdah, dan Ririn Indah Yanti. 2025. *Kunci Sukses Pembelajaran SD dengan Guru Hebat*. Cahya Ghani Recovery.
- Shofiatul Mar'ah, Sofiatun Umairoh, dan Nurul Mahruzah Yulia. 2025. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *QOUBA : Jurnal*

Pendidikan 2(2):246–53.
doi:10.61104/qb.v2i2.428.

Syam, Nurlaily, dan Roisatul Khusna.
2025. “Penerapan Game
Edukatif Digital Berbasis
Android untuk Meningkatkan
Motivasi dan Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran
Matematika di MI Sirojul
Athfal.” *Jurnal Pendidikan Kritis
dan Kolaboratif* 1(1):85–89.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk/article/view/69>.